

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dalam arti luas merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan memfungsikan rohani (pikiran, rasa, karsa, cipta, dan budi nurani) manusia dan jasmani (panca indra dan keterampilan-keterampilan) manusia agar meningkatkan wawasan pengetahuannya. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat hidup mandiri, produktif, dan bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Siswa merupakan sasaran utama pendidikan. Mereka diharapkan mampu mencapai keberhasilan belajar. keberhasilan belajar yang dimaksud bukan hanya dari hasil belajarnya saja melainkan juga dari proses belajar yang dilakukan. Keberhasilan dalam belajar tidak hanya ditunjukkan dari kemampuannya dalam menguasai pelajaran tetapi juga dari keterampilan serta kesanggupan dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan tugas yang diberikan, dan lain-lain. Tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat melalui prestasi belajar yang diperoleh. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang dimiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan tidak selalu berjalan dengan lancar karena penyelenggaraan pendidikan bukan kegiatan yang sederhana tetapi sangat kompleks. Tercapainya hasil belajar yang optimal sangat dipengaruhi oleh sikap dan tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Agar proses belajar mengajar menjadi lancar maka siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi.

Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan terlihat memiliki waktu belajar yang teratur, belajar sedikit demi sedikit, menyelesaikan tugas pada waktunya dan belajar dalam suasana yang mendukung. Sedangkan siswa yang tidak memiliki sikap disiplin dalam belajar cenderung bersikap acuh terhadap pelajaran, sering mengganggu teman, dan menunjukkan perilaku non normatif lainnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, begitu pula

kurangnya sikap disiplin dalam tata tertib akan mengakibatkan kurangnya percaya diri dan kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan baik.

Istilah disiplin dalam bahasa Indonesia sering dikaitkan dengan “tata tertib”. Istilah tata tertib mempunyai arti “peraturan-peraturan yang harus diruruti atau dilakukan oleh seseorang” (Hamid, 2004). Dalam hal ini, disiplin berkaitan erat dengan tata tertib yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat.

Disiplin belajar sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan disiplin belajar tinggi akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Siswa menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan akan menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi, dan secara otomatis akan timbul suatu motivasi, sehingga hasil belajar yang diperoleh cenderung lebih baik dibandingkan dengan siswa yang disiplin belajar dan motivasi belajarnya rendah.

Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan terlihat memiliki waktu belajar yang teratur, belajar sedikit demi sedikit, menyelesaikan tugas pada waktunya dan belajar dalam suasana yang mendukung. Sedangkan siswa yang tidak memiliki sikap disiplin dalam belajar cenderung bersikap acuh terhadap pelajaran, sering mengganggu teman, dan menunjukkan perilaku non normatif lainnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, begitu pula kurangnya sikap disiplin dalam tata tertib akan mengakibatkan kurangnya percaya diri dan kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan baik. (Slameto, 2003)

Salah satu bentuk kedisiplinan adalah kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, dengan terciptanya kedisiplinan belajar dalam diri siswa diharapkan mampu bertingkah laku sesuai peraturan. Namun kenyataannya sekarang ini, permasalahan kedisiplinan belajar siswa semakin menurun, oleh karena itu perlu adanya suatu metode yang tepat untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Salah satu cara untuk merubah perilaku dalam meningkatkan kedisiplinan belajar yaitu dengan penerapan teknik *self management*. *Self management* yaitu pengubahan perilaku maupun kebiasaan konseli dengan cara

mengatur dan memantau, yang dilakukan oleh konseli dalam bentuk latihan pemantauan diri, pengendalian rangsangan serta pemberian penghargaan pada diri sendiri tanpa paksaan orang lain (Komalasari, 2011). Penggunaan teknik ini diharapkan agar konseli (siswa) dapat mengatur, memantau dan mengevaluasi dirinya sendiri untuk mendapatkan perubahan kebiasaan yang dikehendaki.

Dampak dari permasalahan kurang disiplin dalam belajar di rumah adalah menurunnya prestasi akademik di sekolah kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu. Dengan adanya kedisiplinan, maka individu akan mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Jika siswa tidak memiliki disiplin dalam belajar dibiarkan begitu saja maka akan berdampak pada masa depan yang tidak baik bagi siswa itu sendiri, maka dari itu sangat diperlukan teknik khusus sebagai sarana dan pelaksanaan pengembangan dalam disiplin belajar siswa.

Anak ini setiap hari selalu diperintah apabila sudah waktunya untuk belajar. Anak ini belajar saat ada PR saja, apabila tidak ada pr maka anak ini tidak belajar. Kedisiplinan belajar disaat di rumah anak ini sangat kurang, karena anak ini sudah asik dengan gadget yang dimilikinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kurang disiplin belajar dalam rumah ialah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intern (dari dalam diri), tetapi juga dipengaruhi oleh faktor ekstern yaitu dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Akibat dari kurangnya disiplin belajar dirumah anak ini tidak bisa menggapai peringkat 1 yang sesuai dengan keinginan orang tua dari anak ini. Maka peran orang tua sangat diperlukan dalam hal kedisiplinan belajar saat di rumah. Peran orang tua sangat penting bagi anaknya untuk menunjang keberhasilan anaknya di sekolah.

Hasil wawancara saya dengan orang tua subjek peneliti, bahwa anak ini sering tidak mematuhi orang tua apabila disuruh untuk belajar. Anak ini sangat rajin belajar apabila diberi hadiah setelah belajar, jadi anak ini terkadang tidak mau belajar karena tidak diberi hadiah oleh orang tuanya. Anak ini kalau belajar belajar paling lama cuma 30 menit. Anak ini belajar di dalam kamar tidurnya, jadi apabila anak ini memainkan gadgetnya saat belajar orang tua anak ini

tidak mengetahuinya. Anak ini lebih sering memainkan getgetnya dari pada untuk membaca buku pelajarannya. Orang tua dari anak ini akan mengambil gatgetnya disaat anak ini akan belajar. Dari pihak orang tua ingin anaknya disiplin dalam belajar di rumah, karena anak ini sudah kelas IX. Orang tua anak ini ingin anaknya lulus dengan nilai yang memuaskan, dan bisa melanjutkan di sekolahan negeri atau yang baik.

Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar di rumah biasanya dipengaruhi oleh keteladanan orang tua sangat mempengaruhi sikap disiplin anak, sebaba sikap dan tindak tanduk atau tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi sikap dan akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, orang tua bukanlah hanya sebagai pemberi kebutuhan anak secara materi, namun orang tua juga adalah sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan dituntut untuk menjadi suri tauladan bagi anak.

Adapun strategi khusus yang digunakan adalah strategi *self management* (pengelolaan diri) yang menekankan pada perubahan perilaku individu kearah yang lebih baik lagi. Dalam pelaksanaan strategi *self management* (pengelolaan diri) biasanya diikuti dengan pengaturan lingkungan untuk mempermudah terlaksananya pengelolaan diri. Pengaturan lingkungan dimaksudkan untuk menghilangkan faktor penyebab (*antecedent*) dan dukungan untuk perilaku yang akan dikurangi. Pengaturan lingkungan dapat berupa : Mengubah lingkungan fisik sehingga perilaku yang tidak dikehendaki sulit dan tidak mungkin dilaksanakan, mengubah lingkungan sosial sehingga lingkungan sosial ikut mengontrol tingkah laku konseli, mengubah lingkungan atau kebiasaan sehingga menjadi perilaku yang tidak dikehendaki hanya dapat dilakukan pada waktu dan tempat tertentu saja.

Berdasarkan hal tersebut maka penerapan konseling behavioral dengan strategi *self management* (pengelolaan diri) dapat mengatasi siswa yang memiliki disiplin belajar rendah dan dapat mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik. Terkait dengan penelitian ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajarnya sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar.

Setiap siswa harus mengatur dan mengelola dirinya dengan baik terutama dalam belajar. *Self management* dalam belajar adalah suatu kemampuan yang berkenaan dengan keadaan diri sendiri dan ketrampilan dimana individu mengarahkan perubahan tingkahlakunya sendiri untuk belajar dengan pemanipulasian stimulus dan respon baik internal maupun eksternal. Dengan kata lain *self management* dalam belajar merupakan kemampuan individu dalam mengelola potensi diri dan potensi lingkungan untuk mengatur perilakunya dalam belajar.

*Self management* berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna (Gie : 2000). Lebih lanjut Gie menyatakan bahwa *self management* bagi siswa mencakup sekurang-kurangnya 4 bentuk perbuatan sebagai berikut: pendorongan diri (*Self Motivation*), penyusunan diri (*Self Organization*), pengendalian diri (*Self Control*), pengembangan diri (*Self Development*).

Selanjutnya menurut Komalasari (2011) menyatakan *Self Management* (pengelolaan diri) adalah “prosedur di mana individu mengatur perilakunya sendiri”. Pada strategi ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu: menentukan perilaku sasaran, monitoring perilaku tersebut, memilih prosedur yang akan diterapkan, melaksanakan prosedur tersebut, dan mengevaluasi efektivitas prosedur tersebut.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini terbatas pada siswa salah satu siswa SMP Negeri 1 prambon, kelas IX I yang memiliki permasalahan rendahnya kedisiplinan belajar di rumah

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut.  
Apakah efektif strategi *self management* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar di rumah ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas strategi *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di rumah.

#### **E. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan untuk peneliti terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan strategi reinforcement positif dalam konseling kelompok terhadap sikap rendah diri siswa

##### 2. Manfaat bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat untuk guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan konseling kelompok terhadap permasalahan siswa yaitu rendah diri saat bergaul dengan menggunakan strategi reinforcement positif

##### 3. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Adapun manfaat bagi program studi bimbingan dan konseling yaitu diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan dan kemajuan program studi bimbingan dan konseling dalam memanfaatkan berbagai kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan tentang strategi reinforcement positif dalam konseling kelompok terhadap sikap rendah diri siswa